

## BAB II

### PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS DAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*

#### A. Kajian Pustaka

Sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, berikut akan peneliti sajikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Anita Prasasti Ningtyas, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul: "Pengaruh Implementasi Strategi *Index Card Match* (Mencocokkan kartu Index) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bungah Gresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Index Card Match* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan hasil belajar. Sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match* prosentase hasil belajar sebesar 80,1% dan sesudah diterapkan naik menjadi 85,7%.<sup>1</sup>
2. Abdul Kadir mahasiswa STAIN Ponorogo jurusan PAI tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul: "Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMKN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2008/2009 (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) mampu meningkatkan efektivitas dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pokok bahasan sejarah dakwah Rasulullah periode Makkah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penguasaan dan evaluasi proses pembelajaran PAI, dengan kompetensi sejarah dakwah Rasulullah periode Makkah. Dari proses yang terjadi selama satu siklus dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan kreativitas belajar siswa meningkat. Hal tersebut terlihat di dalam memperhatikan pelajaran ada 34 siswa dan

---

<sup>1</sup>Anita Prasasti Nigtyas, *Pengaruh Implementasi Strategi Index Card Match (mencocokkan kartu index) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bungah Gresik*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Sunan Ampel, 2009).

kemampuan bertanya ada 23 siswa serta kemampuan berpendapat ada 34 siswa. Adapun mengenai hasil prestasi siswa atau ketuntasan belajar mencapai Kriteria Ketentuan minimal (KKM), yakni mencapai 94,44% dari 36 siswa.<sup>2</sup>

3. Mukhamad Samsul Mu'in, mahasiswa STAIN Salatiga tahun 2010, dalam skripsi yang berjudul: *Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui Strategi Index Card Match pada pembelajaran SKI Siswa Kelas III MI N Kerincing Tahun 2009/2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan strategi *Index Card Match* mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI pada pokok bahasan Sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan silsilahnya yaitu rata-rata keaktifan siswa pada pra siklus (49,99%), dikategorikan kurang aktif pada siklus I (67,59%) mengalami kenaikan meskipun belum mencapai 70% tetapi mengalami peningkatan yang signifikan, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori aktif (75,93%). Penggunaan *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI khususnya materi pokok sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan silsilahnya. Rata-rata kelas pada pra siklus dikategorikan cukup (60%) pada siklus I mengalami peningkatan angka rata-rata kelas dengan kategori baik (72,04%) sedangkan pada siklus II rata-rata kelas juga dikategorikan baik (78,52%).<sup>3</sup>

Dari beberapa penelitian dalam bentuk skripsi tersebut di atas, banyak masukan yang penulis terima dalam upaya melengkapi penelitian ini. Berknaan dengan permasalahan penggunaan metode tentu memiliki kesamaan, namun hasil belajar dan lokasi penelitiannya berbeda. Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul: "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits melalui Model Pembelajaran Index Card Mact (Studi Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas III MI Mororejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012*" tidak memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut di atas.

---

<sup>2</sup>Abdul Kadir, Skripsi: *Implementasi Strategi Index Card Match dalam upaya meningkatkan efektivitas dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas X SMK N 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Surabaya: Perpus STAIN Ponorogo, 2007).

<sup>3</sup>Mukhammad Samsul Mu'in, Skripsi: "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Strategi Index Card Match pada Pembelajaran SKI Siswa kelas III MI Negeri Krincing Tahun 2009/2010*", (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010).

## B. Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb).<sup>4</sup> Menurut Sunarto, “prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.”<sup>5</sup> Menurut Gagne dalam Sunarto menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Sementara Suharsimi Arikunto dalam Sunarto berpendapat, bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>6</sup>

Menurut Utami Munandar, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.<sup>7</sup> Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Prestasi belajar adalah rangkaian dua kata majemuk yang masing-masing memiliki makna, sehingga kalau diartikan secara harfiah prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Oemar Hamalik, prestasi merupakan perubahan tingkah laku individu pada setiap aspek-aspeknya, menurutnya ada sepuluh aspek yang ada pada tingkah laku individu yaitu:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti

---

<sup>4</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 768

<sup>5</sup>Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.com>, (online), diakses tanggal 17/11/2009.

<sup>6</sup>Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.com>, (online), diakses tanggal 17/11/2009.

<sup>7</sup>Utami Munandar, SC., *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 17.

## 10. Sikap<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, prestasi merupakan kecakapan atau hasil yang telah dicapai pada saat atau periode tertentu oleh individu pada setiap aspek-aspeknya.

Pengertian belajar menurut Lee J. Cronbach dalam Oemar Hamalik:

*“Learn is shown by a change in behavior as result of experience”.*<sup>9</sup>

Belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman.

Menurut Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.”<sup>10</sup>

Pengertian belajar menurut Ngalim Purwanto, dikemukakan sebagai berikut:

- a. “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis.”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 30.

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 231.

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, hlm. 2

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. Ke-18, hlm. 85

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha memperoleh arti, serta pemahaman-pemahaman di sekeliling siswa dalam rangka perubahan tingkah laku secara keseluruhan berdasarkan hasil pengalaman.

Menurut Agus Supriyono, prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.<sup>12</sup> Menurut pemikiran Gagne dalam Agus, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>13</sup>

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas, bahwa prestasi belajar dapat diartikan dengan tercapainya tujuan kompetensi anak didik dari materi

---

<sup>12</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*, hlm. 6

yang telah diajarkan dalam jangka waktu tertentu dengan menunjukkan hasil yang optimal.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Anne, baik buruknya capaian prestasi belajar ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>14</sup>:

### a. Motivasi

Dalam setiap usaha apa saja, baik itu bekerja, meraih kesuksesan berbisnis dan sebagainya. Termasuk di dalamnya adalah proses belajar. Seorang anak perlu memiliki motivasi yang tinggi terhadap proses belajar yang sedang ia jalani. Motivasi ini bisa muncul dari orang tua maupun pihak pendidik.

### b. Kondisi lingkungan

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang lain adalah soal keadaan lingkungan tempat tinggal maupun belajar siswa. Seorang siswa yang berada di perkotaan relatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tinggal di pedesaan. Seorang siswa yang bersekolah di sekolah binaan yang relative memiliki frekuensi belajar yang tinggi, relatif akan lebih pintar jika dibandingkan siswa yang bersekolah di sekolah yang gurunya jarang datang. Orang tua bisa memberi solusi untuk persoalan ini, yaitu dengan cara menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan rumah. Orang tua bisa memberi solusi dengan cara menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan rumah.

### c. Minat dan bakat

Perlu diketahui bahwa salah satu hal yang membuat seseorang anak tidak berminat dalam mempelajari sebuah disiplin ilmu boleh jadi karena ia tidak berminat atau berbakat terhadap disiplin ilmu tersebut. Layaknya masa kecil seorang Einstein, kejeniusan seorang anak itu bias jadi tersembunyi, dan kita akan melihatnya saat ia menemukan disiplin ilmu yang diminatinya.

---

<sup>14</sup>Anne Ahira, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*, <http://www.anneahira.com>, online, diakses tanggal 29/01/2012, hlm. 1

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut M. Ngalim Poerwanto dapat dibedakan menjadi dua golongan, antara lain:

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri.

Yang disebut faktor individual yang meliputi:

- 1) Faktor kematangan/ pertumbuhan
- 2) Faktor inteligensi
- 3) Faktor latihan dan ulangan
- 4) Faktor motivasi
- 5) Faktor sifat pribadi

b. Faktor yang ada di luar individu yang sering disebut sebagai faktor sosial yang meliputi:

- 1) faktor keluarga/ keadaan rumah tangga.
- 2) faktor guru dan metode mengajarnya.
- 3) faktor alat pelajaran.
- 4) faktor motivasi sosial.
- 5) faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.<sup>15</sup>

Di samping itu masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut<sup>16</sup>:

| Faktor dari dalam                        |  | Faktor dari luar   |   |
|--|--|--------------------|---|
| Fisiologi                                | Psikologi  | Lingkungan         | Instrumental  |
| - Kondisi fisik<br>- Kondisi panca indra | - Bakat<br>- Minat<br>- Kecerdasan<br>- Motivasi<br>- Kemampuan kognitif | - Alam<br>- Sosial | - Kurikulum/bahan ajar<br>- Guru/pengajar<br>- Sarana dan fasilitas<br>- Administrasi/<br>managemen |

Suharsimi Arikunto mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

<sup>15</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 102.

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 107

- a. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu atau faktor individual, atau faktor internal.

Faktor internal diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) faktor biologis yang meliputi :
  - a) usia.
  - b) kematangan.
  - c) kesehatan.
- 2) faktor psikologis yang meliputi:
  - a) kelelahan.
  - b) suasana hati.
  - c) motivasi.
  - d) minat.
  - e) kebiasaan belajar.<sup>17</sup>

- b. Faktor yang ada di luar diri atau faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga

Dalam sebuah keluarga yang terjalin hubungan harmonis antara orang tua dan anak atau saudara dapat berpengaruh baik dan positif terhadap belajar anak. Selain itu tersedianya fasilitas yang diperlukan dalam belajar juga memegang peranan yang sangat penting pula.

- 2) Guru dan cara mengajar

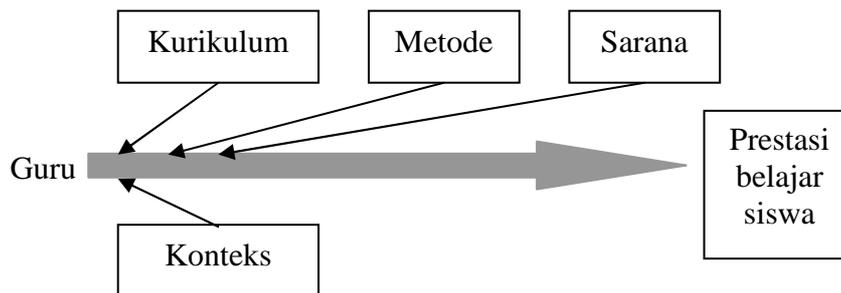
Hal ini khususnya di lingkungan pendidikan formal, misalnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi dan metode apa yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa mampu untuk menerima dan memahami materi pelajaran.

Cara belajar yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang penting dalam menentukan prestasi. Dengan demikian guru juga memiliki peranan dalam menentukan prestasi anak didik. Peranan guru terhadap prestasi siswa dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 20.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 218.



### 3) Alat-alat pendidikan pelajaran

Selain guru dan cara mengajar yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar perlu adanya alat-alat pelajaran seperti buku-buku pelajaran, alat peraga, alat-alat praktikan dan alat-alat lain yang diperlukan. Dengan adanya guru yang profesional dan dilengkapi dengan alat-alat pelajaran maka akan mempermudah dan mempercepat penerimaan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

### 4) Motivasi sosial

Motivasi dari lingkungan sosial sekitar akan sangat mendukung anak-anak dalam belajar dan berprestasi misalnya orang tua, guru, teman sepermainan ataupun terdekat dengan dukungan dari orang-orang sekitar anak akan lebih terpacu dalam belajar agar berprestasi baik.

### 5) Lingkungan dan kesempatan

Faktor lingkungan dan kesempatan sangat berpengaruh dalam prestasi anak. Faktor lingkungan misalnya anak yang tinggal di lingkungan bersih, tenang atau lingkungan sekitar adalah orang-orang berpendidikan dan terpelajar maka akan berbeda hasil belajarnya dengan anak yang tinggal di daerah kumuh, tidak terawat dan orang disekitar tidak berpendidikan.

Anak yang tinggal di lingkungan orang-orang yang berpendidikan akan lebih terpacu semangatnya dalam belajar, tapi anak yang tinggal di lingkungan yang tidak berpendidikan dia akan lebih condong menghabiskan waktu untuk bermain.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm. 218

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Muhibbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>20</sup>

Menurut Jamaludin, karakter yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; guru, melibatkan siswa, dan keterlibatan orang tua.<sup>21</sup> Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam sebuah system pendidikan. Ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat, dan suportif (memberi semangat), diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa.

b. Melibatkan siswa

Upaya melibatkan siswa telah menjadi fenomena yang cukup berkembang dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Siswa akan belajar efektif bila kurikulum dikembangkan secara gradual berdasarkan kebutuhan dan kepentingan siswa. Karena siswa yang memiliki masalah dengan perilakunya merasa tersisihkan jika kurikulum yang diajarkan kepada mereka tidak di desain sesuai dengan kebutuhan mereka. Terlebih lagi jika peraturan-peraturan sekolah tidak disusun fair dan efektif dengan melibatkan mereka.

---

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 132.

<sup>21</sup>Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif -Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa*, Semarang: CV. Mekar Jaya, 2003, Cet. 3 hlm. 35

Melibatkan siswa sangatlah penting dalam proses pembuatan keputusan seperti dalam penyusunan kurikulum, peraturan dan hal-hal yang berkenaan dengan desain materi pembelajaran. Maka siswa harus dilibatkan agar mereka mengetahui tujuan yang akan dicapai.

d. Keterlibatan orang tua

Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri anak sejak dini memberikan modal dasar bagi kesuksesan anak di sekolah. Argumentasinya adalah bahwa kualitas hubungan orang tua anak membentuk sikap otonom yang sehat, kompetensi, dan hubungan dengan lingkungan sekitar pada diri anak. Aspek-aspek positif pengembangan diri di atas mendukung internalisasi tujuan dan nilai-nilai masyarakat seperti yang digambarkan di atas.

Peran orang tua terdiri dari tiga jenjang. *Pertama*, orang tua dapat mendukung perkembangan intelektual dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan-kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan seperti jenis sekolah yang dimasuki anak atau akses ke perpustakaan dan televisi pendidikan. *Kedua*, orang tua dapat membentuk perkembangan kognitif anak dan pencapaian akademik secara langsung dengan cara terlibat langsung dalam aktifitas pendidikan mereka. *Ketiga*, orang tua membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah, membacakan buku-buku tertentu kepada mereka dan memainkan permainan yang berhubungan dengan pendidikan dan mengajarkan anak norma-norma dalam berhubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya yang relevan dengan suasana kelas.

Dari ketiga faktor-faktor tersebut merupakan elemen terpenting. Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi bagaimana siswa memandang guru mereka. Harapan yang tinggi, merupakan harapan-harapan seseorang yang akan melakukan apa saja yang orang lain harapkan, seperti orang tua, teman, guru atau siapa saja.

Prestasi belajar di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang diukur oleh IQ. IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada yang berasal dari dalam diri individu dan ada yang dari luar individu. Ketika faktor-faktornya baik dari dalam maupun dari luar individu itu menunjukkan arti yang positif atau baik, maka baik pulalah hasil ataupun prestasinya demikian pula sebaliknya. Di samping itu strategi dan metode belajar siswa juga sangat menentukan hasil belajarnya. Sebab tanpa strategi dan metode belajar, seseorang siswa akan sulit meraih hasil belajar yang maksimal.

### 3. Usaha meningkatkan Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan suatu perubahan, sebagaimana firman Allah dalam ̣urat Ar Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'd: 11)<sup>22</sup>

Jadi pada dasarnya manusia itu bisa mengubah keadaan yang buruk ke arah yang lebih baik asal mau berusaha. Demikian juga halnya dalam usaha meraih prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seorang siswa agar bisa belajar dengan mudah jika mau berusaha dengan tekun, rajin, disiplin dan dilakukan secara rutin dapat dipastikan dalam dirinya akan berubah. Tanpa upaya tersebut seorang siswa akan sulit berubah, apalagi ilmu pengetahuannya tanpa belajar dan berusaha maka prestasinya pun sulit didaparkannya.

Begitu juga dengan mereka yang masih kesulitan dalam belajar Al Qur'an dan Hadits. Untuk mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Depag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 370.

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, dalam hal ini guru memberi motivasi tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari.
- 4) Membesarkan semangat belajar. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan semangat belajar. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.<sup>23</sup>

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

---

<sup>23</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Cet. II hlm. 85.

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar.
  - 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
  - 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.<sup>24</sup>
- b. Mengembangkan kreatifitas dan bakat anak

Harus diakui bahwa setiap orang berbeda dalam macam kreatifitas dan bakatnya. Memang dalam mengembangkan kreatifitas anak tidak hanya mendukung secara moril tetapi juga perlu adanya sarana agar anak dapat berkembang kreatifitasnya. Tetapi jika itu mendukung dan untuk pencapaian suatu prestasi tidak ada salahnya dukungan secara materiil diberikan. Begitu juga halnya dengan bakat, jika memang anak mempunyai bakat yang baik maka perlu adanya dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat untuk tercapainya suatu prestasi.

Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Jika orang tua bertanggung jawab terhadap kesejahteraan fisik dan mental anak di rumah, maka di lingkungan sekolah guru terutama bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Utami Munandar, bahwa “orang tua dan guru saling melengkapi dalam pembinaan anak dan diharapkan ada saling pengertian dan kerjasama yang erat antara keduanya, dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa anak”.<sup>25</sup>

Bagi guru yang akan membina anak berbakat perlu memperoleh informasi dan pengalaman mengenai keberbakatan, tentang apa yang diartikan dengan keberbakatan, bagaimana ciri-ciri anak berbakat, dan

---

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 86

<sup>25</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 59.

dengan cara-cara apa saja kebutuhan pendidikan anak berbakat dapat terpenuhi.

Bagi orang tua hendaklah dapat mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan mental dan suatu suasana dimana anak merasa tertarik dan tertantang untuk mewujudkan bakat-bakat dan kreatifitasnya. Kondisi tersebut akan tercipta manakala orang tua menunjukkan minat terhadap hobi tertentu, untuk membaca dan menyediakan cukup bahan bacaan yang bervariasi.

Dan yang lebih penting lagi bahwa orang tua harus memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan menjajaki macam-macam bidang, namun jangan memaksakan minat-minat tertentu.

c. Bimbingan belajar

Belajar merupakan kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajiblah murid-murid dibimbing agar mencapai tujuan belajarnya. Begitu juga dalam keluarga, orang tua dibutuhkan peranannya untuk membimbing anaknya agar dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajarnya.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

d. Melatih kedisiplinan

Menurut Abu Ahmadi bahwa kebiasaan belajar yang baik, disiplin diri, harus sepagi mungkin kita tanamkan, karena kedua hal ini secara mutlak harus dimiliki anak-anak kita. Kebutuhan untuk berprestasi tinggi (*n-achievement*) harus selekas mungkin kita tanamkan pada diri anak-anak dengan jalan meng-ekspose mereka pada *standard pof-excellence*".<sup>26</sup>

Menurut Sofchah, seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar antara sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 99

- a. Memanfaatkan waktu seefesien mungkin, yaitu:
- 1) Hendaknya seluruh waktu dalam sehari habis dibagi dan dikelompokkan untuk keperluan belajar, makan, tidur, istirahat, olah raga, beribadah, membaca bacaan ringan, bermain dan sebagainya.
  - 2) Pilihlah waktu yang khusus dan istimewa untuk belajar, misalnya di pagi hari setelah shalat subuh, sore atau malam, Dan hendaknya ditentukan pula kira-kira beberapa jam lamanya.
  - 3) Buatlah rincian pembagian waktu untuk macam-macam pelajaran yang akan dipelajari setiap harinya, sesuai dengan jatah waktu yang tersedia. Misalnya untuk pelajaran matematika beberapa menit, dari jam sekian sampai sekian, ekonomi berapa, agama dan seterusnya.
  - 4) Pelajaran yang dianggap sukar sebaiknya didahulukan dan diberi jatah waktu belajar yang lebih lama. Kemudian ketika otak sudah penat sehabis mempelajari materi pelajaran berat, istirahat sejenak, sebaiknya memanfaatkan waktu untuk mempelajari pelajaran yang lebih ringan.
  - 5) Jadwal belajar di rumah yang telah disusun sedapat mungkin dilaksanakan dengan penuh disiplin. Janganlah suka menunda-nunda waktu belajar, dan kalau ada tugas pekerjaan rumah (PR) dari guru, selesaikanlah secepat mungkin.
  - 6) Belajarlah dengan penuh konsentrasi sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, sebab apabila kemungkinan berhasil sangatlah besar, oleh karena itu agar dapat berkonsentrasi pada saat belajar, hendaklah seorang pelajar berusaha menumbuhkan minat terhadap semua mata pelajaran. Sebab bukankah semua pelajaran yang diajarkan di sekolah itu nantinya akan diujikan, dan setiap siswa harus mengikutinya. Bila memungkinkan, hendaknya setiap pelajaran mempunyai tempat belajar sendiri. Karena hal ini bisa menjadikan suasana jiwa si pelajar menjadi siap dan selalu berkonsentrasi kepada pelajaran.
  - 7) Supaya konsentrasi belajar tidak terganggu sebaiknya selesaikanlah dulu urusan-urusan kecil seperti penyediaan pensil, alat penggaris dan kelengkapan belajar lainnya. Oleh karena itu catatlah semua segala

sesuatu yang diperlukan lalu usahakan dicukupi sebelum kegiatan belajar dimulai.

- 8) Untuk mendorong konsentrasi ketika baru mulai belajar, itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku sambil bersuara atau meneliti soal yang nanti harus dikerjakan.
  - 9) Biasakanlah untuk mencapai target tertentu dalam belajar. Misalnya dalam satu jam belajar, dirinya harus mampu menyelesaikan dua bab pelajaran, atau ia belum berhenti belajar sampai dirinya benar-benar bisa menyelesaikan satu bab tertentu.
  - 10) Usahakanlah di dalam mempelajari suatu mata pelajaran tidak sampai memforsir diri hingga menjadi penat dan kelelahan. Sekiranya otak sudah sulit diajak konsentrasi dan pikiran cenderung melayang-layang, maka atasilah ia dengan istirahat sebentar agar pikiran jernih kembali.<sup>27</sup>
- b. Hal-hal yang harus dihindari atau dihindari oleh peserta didik, antara lain:
- 1) Singkirkan gangguan-gangguan di sekeliling tempat belajar seperti radio atau televisi yang terlalu keras, udara yang terlalu panas dan pengap, atau tempat duduk yang kurang nyaman dan sebagainya.
  - 2) Singkirkan barang-barang mainan atau hiburan seperti papan catur, komik, video game, dan lain-lain di meja belajar.
  - 3) Jangan menganggap kegiatan belajar itu sebagai beban yang memberatkan. Anggaplah kegiatan belajar itu sebagai kebutuhan sehingga lama-lama ia akan menjadi kebiasaan rutin yang mengasikkan.
  - 4) Jangan sekali-kali mengkhayal akan bisa menguasai atau memperoleh nilai bagus dari suatu mata pelajaran selama dirinya serius dan sungguh-sungguh dalam mempelajarinya.
  - 5) Jangan suka mencampuradukkan catatan-catatan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, supaya pada saat mempelajarinya nanti tidak dibikin report dan tidak terganggu konsentrasi belajarnya.

---

<sup>27</sup>Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm. 42

- 6) Kalau ada temtan main mengajak bermain pada jam-jam belajar, bilang saja “sorry, aku lagi nggak maun keluar, aku ingin tenang di rumah” atau dengan jawaban dan sikap lain yang lebih halus.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas, upaya yang dilakukan dalam meraih prestasi belajar dengan mengubah keadaan dan perilaku diri sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya motivasi orang tua, bimbingan belajar, membiasakan diri berdisiplin dan menanamkan sedini mungkin karena itu mutlak harus dimiliki oleh anak untuk meraih prestasi.

#### 4. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

##### a. Tujuan

Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an-Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Al Qur'an-Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi:

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits;
- 2) Mendorong, membimbing, dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an dan Hadits;
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, hlm. 46.

<sup>29</sup>Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, hlm. 46

b. Ruang Lingkup

ruang lingkup pengajaran Al Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an
- 2) Hafalan surat-surat pendek
- 3) Pemahaman kandungan surat-surat pendek
- 4) Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal saleh.<sup>30</sup>

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi mata pelajaran Al Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MI.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung
- 3) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz 'Amma.
- 4) Memahami arti surat tertentu dalam Juz 'Amma
- 5) Menerapkan kaidah-kaidah dalam Juz 'Amma
- 6) Memahami dan menghafal Hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal sholeh.

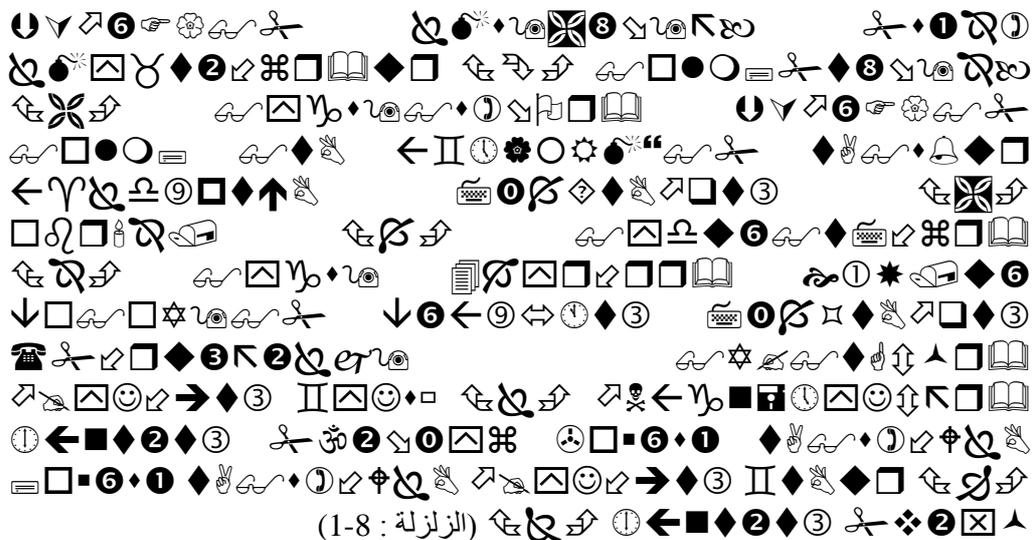
---

<sup>30</sup> Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, hlm. 46.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas III MI adalah sebagai berikut:

| Standar Kompetensi  | Kompetensi Dasar   |
|---|--|
| 1. Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam Jus 'Ammah dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik. | 1.1. Melafalkan dan hafal surat al-Qori'ah<br>1.2. Melafalkan dan hafal surat al-Zalzalah<br>1.3. Melafalkan dan hafal surat al-Humazah<br>1.4. Melafalkan dan hafal surat at-Tiin |

Dalam penelitian tindakan ini berfokus pada kompetensi dasar melafalkan surat Az Zalzalah, yaitu :



”Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandungnya), dan manusia bertanya::

”Mengapa bumi (jadi begini)?”, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (baasan)nya, dan

barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Az Zalzalah: 1-8).<sup>31</sup>

Materi surat Az Zalzalah terdiri dari 8 ayat disebut juga dengan surat Madaniyah. Surat Az Zalzalah menerangkan tentang balasan bagi orang yang mengerjakan amal kebaikan sebenar biji dzarrah dan bagaimana keadaan manusia keluar dari alam kubur.

### C. Model Pembelajaran *Index Card Match*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Index Card Match

Model pembelajaran menurut Joice dan Well (1009) dalam Isjoni adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.<sup>32</sup> Oleh karena model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Isjoni, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>33</sup>

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1087

<sup>32</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 73.

<sup>33</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*, hlm. 14

Pembelajaran *Index Card Match* yaitu teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Model *Index Card Match*

Model *Index Card Match* sebagai alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Menurut Handayani, terdapat kelebihan dan kelemahan metode index card match.

### a. Kelebihan dari strategi belajar index card match yaitu:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

### b. Kelemahannya yaitu

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih
- 3) Lama membuat persiapan

---

<sup>34</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunitas antar Peserta Didik*, hlm. 112

- 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal ini pengelolaan kelas
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- 6) Suasana kelas menjadi "gaduh" sehingga dapat mengganggu kelas lain.<sup>35</sup>

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Index Card Match*

Silberman dalam Isjoni mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* ini adalah:

- a. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan stelah jumlah siswa.
- b. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atau masing-masing pertanyaan itu.
- c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- d. Berikan satu kartu untuk setiap siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebgan lagi mendapatkan kartu jawabannya.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- f. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan soal tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

#### D. Hipotesis Tindakan

---

<sup>35</sup>Handayani, *Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match*, <http://juntakmarganagmailcom>, online, diakses tanggal 24/24/2012

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>36</sup> Adapun fungsinya adalah untuk menguji kebenaran suatu teori, memberi ide untuk mengembangkan suatu teori, dan memperluas pengetahuan kita mengenai gejala-gejala yang kita pelajari.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: “Dengan diterapkannya model pembelajaran *index card match* prestasi belajar Al Qur’an Hadits di MI Mororejo Kaliwungu Kendal meningkat.”

---

<sup>36</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 38

<sup>37</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, hlm.39